

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

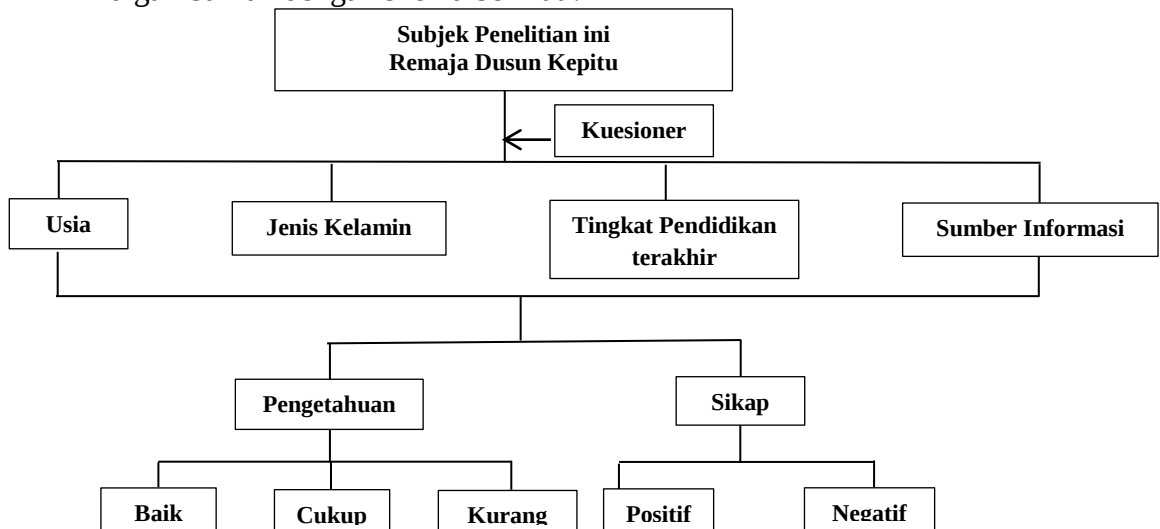
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra *et al.*, 2021)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan. Bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS di Dusun Kepitu Sleman. Desain penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut :



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah seluruh remaja dengan usia 10-24 tahun yang berdomisili di dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman tahun 2025 ada 65 remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang bergabung dalam kegiatan Karang Taruna di dusun Kepitu, yang diambil secara keseluruhan anggota. Total anggota yang bergabung dalam kegiatan karangtaruna yaitu 40 orang. Dengan teknik sampling yaitu *Total Sampling*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di rumah Dukuh dusun Kepitu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2025. Total responden yang datang ada 37 remaja dan ada 3 remaja yang berhalangan hadir untuk mengikuti kegiatan penelitian ini dikarenakan 1 sakit dan 2 masih bekerja. Penelitian ini berlangsung sekitar 1 jam mulai dari pukul 18.30-19.30 wib.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS.

E. Definisi Operasional

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek. Nurdin dan Hartati (2019) menambahkan bahwa proses mendefinisikan berarti menggambarkan variabel dengan sedemikian rupa Makna ganda akan membuat variabel tersebut bias dan mempengaruhi penelitian yang ada.

Tabel 2. Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS	Kemampuan remaja dalam menjawab pertanyaan tentang: a. Pengertian HIV/AIDS b. Gejala HIV/AIDS c. Penularan HIV/AIDS d. Pencegahan HIV/AIDS e. Terapi HIV/AIDS	Kuesioner	a. Baik dengan skor 76% - 100% b. Cukup dengan skor 56% - 76% c. Kurang dengan skor <56%	Ordinal
Sikap Remaja tentang HIV/AIDS	Bentuk respon responden terhadap pertanyaan tertulis tentang HIV/AIDS.	Kuesioner	a. Positif : skor >median (karena data terdistribusi tidak normal) b. Negatif : skor <median (karena data terdistribusi tidak normal)	Ordinal
Jenis Kelamin	Jenis kelamin dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki&perempuan.	Kuesioner	b. Laki-laki c. Perempuan	Nominal
Sumber informasi	Mengetahui asal atau sumber informasi yang paling sering diterima oleh responden mengenai HIV/AIDS berdasarkan pengakuan responden.	Kuesioner	a. Media elektronik (media sosial) b. Media cetak c. Tenaga kesehatan d. Guru/dosen e. Keluarga f. Teman sebaya	Nominal
Usia	Satuan waktu yang mengukur keberadaan makhluk hidup.	Kuesioner	a. Remaja tengah : 13-15 tahun b. Remaja Akhir : 16-24 tahun	Ordinal
Tingkat pendidikan terakhir	Jenjang pendidikan kuesioner yang ditamatkan oleh responden sampai penelitian ini dilakukan.	Kuesioner	a. Pendidikan Dasar (SD/MI, SMP/MTS) b. Pendidikan Menengah (SMK/SMA, MA/Sederajat) c. Perguruan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister)	Ordinal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang bersumber langsung dari responden. Dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah angket atau kuesioner, observasi terstruktur, eksperimen, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, observasi terstruktur melibatkan pengamatan yang telah dirancang sebelumnya dengan variabel-variabel yang telah ditentukan, eksperimen melibatkan manipulasi variabel-variabel tertentu untuk melihat dampaknya terhadap variabel lainnya (Ardiansyah et. All, 2023).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang disebar langsung kepada responden. Terdapat dua kuesioner yang digunakan, yaitu kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap tentang HIV/AIDS. Peneliti menjelaskan cara pengisian lalu membagikan kuesioner melalui pertemuan di ruang pertemuan dan responden mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan petunjuk. Setelah selesai, responden mengumpulkan ke peneliti kemudian diolah dan dianalisis.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan faktor penting dalam suatu penelitian yang di dalamnya terletak kebenaran hasil penelitian yang

menentukan kesimpulan. Jika instrumen yang digunakan salah, tidak dapat mengukur dengan benar objek yang seharusnya diukur dengan instrumen. Instrumen digunakan mengumpulkan data dan mengukur objek suatu variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini kuesioner pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS. Setiap butir soal tingkat pengetahuan terdapat jawaban benar dan salah. Untuk jawaban “benar” mendapat nilai 1 dan untuk jawaban “salah” mendapat nilai 0 (Dewi dan Amry, 2020). Pertanyaan sikap dibuat dalam bentuk *favorable* yang berupa kalimat positif bersifat mendukung dan *unfavourable* berupa kalimat negatif bersifat tidak mendukung.

Tabel 3. Kisi – kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Sikap HIV/AIDS

Indikator Pengetahuan	Item Soal		Jumlah Soal
Pengertian	1,2,3		3
Gejala	4,5,6,7,8		5
Penularan	9,10,11,12,13		5
Pencegahan	14,15,16		3
Terapi	17,18,19,20,21		5
Jumlah			21
Indikator Sikap	Item Soal		Jumlah Soal
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	1,2	3,4,5,6	6
Afektif	7,8,9,10,11	12,13,14,15,16	10
Konatif	17,18,19	20,21,22,23,24	8
Jumlah			24

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Skala *Guttman*

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Peneliti tidak melakukan uji validitas dikarenakan menggunakan Kuesioner Peneliti sebelumnya. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan dengan tepat aspek yang diukur oleh kuesioner tersebut (Velayanie et al. 2024). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan jumlah responden 30 orang dan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam (Velayanie et al. 2024) reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat diunkan untuk menilai konsistensi alat ukur, yakni sejauh mana instrumen tersebut tetap konsisten ketika pengukuran tersebut diulang. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga 24 item pernyataan kuesioner tentang pengetahuan HIV/AIDS dinyatakan reliabel.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Penulis menentukan masalah penelitian.
- b. Penulis mengumpulkan sumber referensi seperti jurnal, *teks book* atau *e-book*, studi pendahuluan, penelitian – penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi masalah penelitian

- c. Mengumpulkan data awal yang bertujuan untuk mendapatkan data-data pendukung penulisan proposal
 - d. Kegiatan penyusunan proposal, melakukan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing terkait masalah yang dihadapi termasuk dalam penyusunan proposal
2. Tahap perizinan kegiatan penelitian
- a. Mengurus surat permohonan pengantar penelitian ke pihak kampus Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta
 - b. Meneruskan surat pengantar ke pihak Dusun Kepitu Kecamatan Sleman sebagai tempat penelitian.
3. Tahap pengambilan data

Pada tahap ini penulis datang ke dusun Kepitu untuk melakukan penelitian. Penulis bertemu dengan Kepala Dusun setempat dan menjelaskan tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Penulis melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait khususnya pada ketua karang taruna setempat untuk melakukan pendekatan kepada responden secara langsung dengan menjalin komunikasi yang baik dan sopan, guna menciptakan suasana yang nyaman kooperatif.

Sebelum melaksanakan pengisian kuesioner, penulis memberikan penjelasan secara rinci mengenai maksud dan tujuan penelitian, isi dari kuesioner yang akan diisi serta menjamin bahwa data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Penulis juga menyampaikan bahwa partisipasi responden bersifat

sukarela dan responden bebas menjawab atau tidak menjawab pertanyaan yang dianggap kurang nyaman. Setelah itu penulis membagikan kuesioner serta lembar persetujuan yang akan diisi oleh responden. Selama proses pengisian penulis mendampingi responden untuk memastikan bahwa seluruh pertanyaan dipahami dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan pendekatan humanis dan informatif, penulis berupaya membangun hubungan yang positif agar responden merasa aman dan percaya diri dalam memberikan jawaban yang jujur dan akurat.

4. Tahap pengolahan data

Setelah seluruh data dari responden terkumpul melalui pengisian kuesioner, penulis melanjutkan tahap pengolahan data. Langkah awal yang dilakukan yaitu pemeriksaan kelengkapan data dengan meneliti setiap kuesioner untuk memastikan bahwa semua item telah diisi dengan lengkap dan jelas. Selanjutnya dilakukan coding terhadap setiap jawaban responden lalu entri data ke dalam microsoft excel. Data yang telah masuk kemudian melalui proses tabulasi data yaitu dengan menghitung distribusi frekuensi, persentase, dan membuat penyajian dalam bentuk tabel agar informasi lebih mudah untuk dipahami. Setelah dilakukan pengolahan data, penulis dapat melanjutkan menyusun laporan penelitian.

5. Tahap penyelesaian penelitian

Setelah data yang diolah dan didokumentasikan dalam bentuk laporan penelitian, selanjutnya hasil penelitian yang disusun dilaporkan melalui kegiatan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing

kemudian penulis melakukan sidang hasil penelitian, revisi hasil penelitian, dan pengesahan hasil penelitian.

J. Manajemen Data dan Analisa Data

Setelah diperoleh, maka dilakukan pengolahan data dengan urutan sebagai berikut :

1. Tahap pemeriksaan data (*editing*)

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kelengkapan data pada kuesioner (identitas responden, lembar kuesioner, dan kelengkapan isian kuesioner). Pemeriksaan data dilakukan agar jika terdapat ketidaksesuaian kelengkapan kuesioner dapat segera dilengkapi. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi pertanyaan kuesioner yang dianggap memiliki keterkaitan dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

2. Tahap pemberian kode (*coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori sama. Pada lembar kuesioner responden peneliti memberikan kode seperti berikut :

a. Variabel pengetahuan

Pada variabel pengetahuan terdapat kode yaitu baik = 1, cukup = 2, dan kurang = 3.

b. Variabel Sikap

Pada variabel sikap terdapat kode yaitu positif = 1 dan negatif = 2.

c. Kategori jenis kelamin

Pada variabel jenis kelamin terdapat kode yaitu laki-laki = 1 dan perempuan = 2.

d. Sumber informasi

Pada variabel sumber informasi terdapat kode yaitu media elektronik/sosial = 1, media cetak = 2, tenaga kesehatan = 3, keluarga = 4, guru/dosen = 5, dan teman = 6.

e. Usia

Pada variabel usia terdapat kode yaitu 10-12 = 1, 13-15 = 2, 16-24 = 3.

f. Tingkat Pendidikan Terakhir

Pada variabel tingkat pendidikan terdapat kode yaitu pendidikan dasar = 1, pendidikan menengah = 2, perguruan tinggi = 3.

3. Tahap pemberian skor nilai (*scoring*)

Scoring merupakan tahap pemberian nilai pada kuesioner yang sudah diisi oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari setiap jawaban responden sehingga dapat diketahui nilai pengetahuan masing-masing responden. Pemberian skor kuesioner pengetahuan seperti berikut: Apabila tidak sesuai kunci jawaban (jawaban salah) diberi nilai 0, sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai 1. Untuk pemberian kuesioner sikap apabila jawaban pada pertanyaan mendukung (*favorable*) dijawab setuju maka diberikan nilai 1, jika pada pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) dijawab tidak setuju maka dinilai 1.

4. Tahap entry data (*processing*)

Tahap *processing* merupakan tahap penulis memasukkan data atau jawaban dari setiap responden secara kolektif agar data mudah dianalisa. Penelitian ini tahap memasukkan data di *Microsoft Excel*.

5. Tahap tabulasi data (*tabulating*)

Tahap tabulasi data merupakan proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel atau pembuatan tabel yang berisi data berkode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses analisis penelitian.

6. Analisis data

Hasil penelitian disajikan secara univariat karena hanya menjelaskan satu variabel bebas tanpa adanya korelasi dengan variabel lainnya. Penyajian data univariat berupa distribusi dari variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan dan sikap responden.

Variabel dianalisis dan dihitung persentasenya menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

K. Etika Penelitian

Setiap peneliti dalam melakukan penelitian harus berpegang teguh pada etika penelitian. Adapun prinsip etika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Pada saat melakukan penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta dampak dari penelitian kepada responden kemudian *informed consent* diberikan kepada calon responden yang bersedia menjadi responden tanpa ada unsur paksaan dan memenuhi inklusi dan eksklusi, sebelum responden tersebut mengisi lembar kuesioner.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan suatu etika penelitian dengan memberikan jaminan kerahasiaan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa jawaban yang telah diisi oleh responden disimpan dengan baik oleh peneliti dan tidak membocorkan data yang telah didapat dari responden.

3. Perlindungan dari ketidaknyamanan (*Protection From Discomfort*)

Untuk melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologi. Peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dimana saat responden mengisi kuesioner hanya atau responden dan penelitian ditempat tersebut.

4. *Beneficence*

Beneficence merupakan sebuah prinsip yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain, bukan untuk membahayakan orang lain. Peneliti kesehatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia. Resiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian sangat besar. Penelitian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan jiwa pasien. Penelitian ini

memberikan manfaat mengenai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.

L. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mengatur jadwal untuk bertemu dengan responden karena sebagian besar responden merupakan remaja yang aktif dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan pendidikan, pekerjaan, maupun organisasi. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat tergantung pada kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan.